

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komponen penting dari kehidupan gereja yang kuat dan langgeng adalah pendidikan Kristen sejak dini. Sekolah Minggu adalah cara utama gereja setempat memperkenalkan Alkitab kepada anak-anak, memelihara iman mereka, dan membantu mereka mengembangkan karakter Kristen di usia muda. Karena membantu anak-anak mempelajari cita-cita Kerajaan Allah, pelayanan ini tidak hanya bersifat instruktif tetapi juga rohani dan transformatif.¹

Akan tetapi, baik gereja secara keseluruhan maupun pelayanan sendiri sering kali gagal memberikan perhatian yang sepatutnya kepada kebaktian Sekolah Minggu dalam kehidupan nyata. Sama halnya dengan kegiatan ibadah Sekolah Minggu belum dilaksanakan secara teratur di Jemaat Buntu Marrang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan guru Sekolah Minggu, karena mereka mengatakan bahwa ibadah anak-anak hanya akan dilaksanakan ketika mereka memiliki waktu luang. Masalah ini menunjukkan kurangnya kesadaran atau pemahaman mengenai pentingnya pelayanan anak-anak sekolah minggu dalam konteks agama Kristen.²

¹ Robert W. Pazmino, *Isu-Isu Fundamental Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Pengantar Dalam Perspektif Evangelikal*, Denny Pranolo dan Yanti (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 43–45.

² Agustina Karangany "Wawancara Oleh Penulis, Sarambu, Toraja Utara, 24 Maret 2024.

Sedangkan, perhatian khusus Yesus terhadap anak-anak terlihat jelas di seluruh Alkitab. Dalam Markus 10:13-16, Yesus menegur mereka yang menghalangi kemajuan anak-anak sekaligus menghargai kehadiran mereka. Yesus bahkan memberikan contoh tentang menerima Kerajaan Allah melalui anak-anak. Sikap Yesus menyoroti bahwa melayani anak-anak merupakan komponen integral dari misi Kerajaan Allah, bukan pelayanan tambahan atau pilihan.

Robert Pazmino mengatakan bahwa "Pendidikan Kristen merupakan tanggung jawab gereja yang berkelanjutan dan disengaja, tidak disesuaikan dengan waktu luang pelayanan". Hal ini menunjukkan bahwa guru Sekolah Minggu harus sangat berkomitmen dan memahami bahwa mereka dipanggil bukan hanya untuk mengajar tetapi juga untuk melayani Tuhan dan membantu membentuk generasi masa depan gereja.³

Lebih jauh, menurut James E. Plueddemann, pendidikan agama tidak dapat ditunda atau ditangani dengan sembarangan karena perkembangan rohani anak merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan pertimbangan dan arahan yang cermat.⁴ Oleh karena itu, keengganan instruktur Sekolah Minggu untuk menyediakan waktu bagi anak-anak untuk

³ Pazmino, *Isu-Isu Fundamental*, 49.

⁴ James E. Plueddman, *Mengajar Untuk Pemuridan: Membuat Murid Di Abad Ke-21*, terj. Gunawan Thahjono (Malang: Literatur, 2021), 56-58.

beribadah merupakan masalah teologis yang berkaitan dengan konsepsi mereka tentang panggilan pelayanan sekaligus manajemen waktu.

Keadaan ini merupakan faktor penting dalam perlunya melakukan analisis secara teologis terhadap peran guru Sekolah Minggu, khususnya berdasarkan Markus 10:13-16. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi untuk memperkuat pentingnya dan urgensi pelayanan anak-anak dan mendorong instruktur Sekolah Minggu untuk melihat pekerjaan mereka sebagai panggilan ilahi yang membutuhkan kasih dan pengabdian sejati, bukan sebagai beban.

Sekolah Minggu adalah lembaga pendidikan Kristen di dalam gereja yang mengembangkan dan membentuk karakter anak-anak sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Untuk memberikan dasar iman yang kuat bagi anak-anak sejak usia dini, sekolah Minggu memberikan mereka bimbingan, instruksi, dan pendidikan tentang dasar-dasar Kekristenan. Kristus diperkenalkan kepada anak-anak melalui kebaktian sekolah.⁵

Sebagai tempat pendidikan karakter di gereja, sekolah minggu harus mampu menghasilkan lingkungan belajar yang sukses dan nyaman, agar proses pengembangan karakter anak usia dini dapat berhasil diselesaikan. Anak usia dini mendapatkan lingkungan yang aman, tempat belajar dan

⁵ Varyanti dan Yolanda Nany Palar Romika, "Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Ibadah Sekolah Minggu," *Jurnal Darma Agung* 32, no. 2 (2024): 4.

bermain yang menyenangkan, mentor dan figur panutan, serta pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Alkitab.

Sekolah Minggu merupakan bagian penting dari perkembangan rohani anak karena memungkinkan mereka mengenal Juruselamat mereka sejak usia dini. Karena guru sekolah minggu memiliki kesempatan dan tugas untuk berbagi pengalaman rohani mereka dengan generasi berikutnya, panggilan untuk mengajar sekolah minggu dapat dipandang sebagai reaksi terhadap keselamatan yang telah diterima guru sekolah minggu dari Tuhan Yesus.⁶

Selain di rumah dan sekolah, sekolah minggu merupakan tempat yang penting bagi anak-anak untuk mendapatkan pengajaran dan arahan. Sekolah minggu merupakan tempat di mana anak-anak dapat belajar lebih banyak tentang Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat umat manusia, dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Agar dapat mengajarkan materi dengan baik sesuai tingkat pemahaman anak, guru sekolah minggu harus memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran agama dan kemampuan pedagogis yang memadai. Selain itu, guru sekolah minggu harus menunjukkan perilaku moral dan membina hubungan yang baik dengan siswa agar dapat menjadi panutan bagi mereka.⁷

⁶ Ibid., 5.

⁷ Sri Handayani, "Peran Guru Sekolah Minggu Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 6-12 Tahun Di Gereja HKBP Jepara," *Jurnal Teologi Praktika* 4, no. 2 (2023): 21.

Memahami kepribadian unik setiap anak juga penting karena hal ini memungkinkan guru untuk memodifikasi metode pengajaran mereka agar sesuai dengan tuntutan dan tahap perkembangan setiap anak-anak. Oleh karena itu, mengajar sekolah minggu memerlukan perpaduan antara kecakapan pedagogis, pemahaman teologis, perilaku yang baik pada tingkat pribadi dan kemampuan untuk menjalin interaksi positif dengan anak-anak.⁸

Sebagai anggota tubuh Kristus, mengajar Sekolah Minggu merupakan bentuk pengabdian di samping tugas untuk menegakkan keselamatan yang telah diperoleh dari Tuhan Yesus (1 Korintus 12, 13, 17; Efesus 5:2-3). Seperti yang Tuhan Yesus inginkan, guru Sekolah Minggu memegang peranan penting dalam membantu anak-anak untuk mengembangkan iman dan karakter yang baik sehingga mereka dapat bertumbuh menjadi orang-orang yang teguh dalam iman dan memiliki semangat melayani sesama. Oleh karena itu, mengajar Sekolah Minggu bukan hanya sekadar pekerjaan; melainkan panggilan yang disertai dengan tanggung jawab besar untuk meletakkan dasar-dasar iman anak-anak. Menjadi guru sekolah minggu memang membutuhkan banyak kesabaran dan tanggung jawab. Meskipun lingkungan di sekolah minggu biasanya lebih santai dan menyenangkan, tetap penting untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral dan agama kepada anak-anak. Selain mengajar, guru sekolah minggu harus memberikan contoh

⁸ Mariska Theodora Kaensige, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu Untuk Pembentukan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Sains Riset* 14, no. 1 (2024): 158.

yang baik bagi anak-anak dengan mencontohkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka harus mampu menyediakan suasana yang aman dan nyaman bagi anak-anak sehingga mereka merasa senang dan tenang saat menghadiri sekolah minggu.⁹

Gereja merupakan salah satu komponen utama pendidikan Kristen, dimana sebagai guru sekolah minggu kita harus mengajarkan materi Alkitab, dan melakukan kegiatan kelas bersama Sekolah Minggu dengan menggunakan ide dan rencana yang masuk akal serta berbagai pengajaran metode. Apabila suatu metode tertentu merupakan suatu alat atau pendekatan pendidikan, maka metode itu mencakup seluruh komponen pembelajaran dan pembelajaran sehingga mempunyai keterkaitan yang erat. Dalam bidang pendidikan agama, metode Kristen merupakan suatu alat pengajaran tersendiri yang digunakan untuk mengajarkan siswa tentang doktrin Tuhan Yesus dan Firman-Nya. Sebagai salah satu komponen pendidikan, Kristen menjelaskan bahwa anak di Sekolah Minggu merupakan individu unik yang memiliki eksistensi, jiwa tersendiri, serta kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya pada setiap individu.¹⁰

Ada beberapa tujuan khusus untuk setiap pelayanan gereja seperti sekolah minggu. Naipospos berpendapat bahwa pelayanan kepada anak

⁹ Like Sopiana, "Peranan Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu Di GGRI Jemaat Kolam Siloam Sebente Kecamatan Teriak," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2023): 154.

¹⁰ Shinduta, *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita* (Yogyakarta: Kanisus, 2000), 83.

sekolah minggu mempunyai tujuan tertentu, dan pada permukaannya bertujuan untuk memperkenalkan tentang Tuhan kepada anak-anak. Selain itu, mengajari mereka tentang jalan keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus, membantu pertumbuhan anak. Selain mengajari anak-anak tentang Alkitab, mereka mampu menjalani kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah dan menjadi anak yang baik bagi mereka.¹¹

Sebagai landasan teologis, Markus 10:13-16 menyoroti pentingnya pelayanan bagi anak-anak. Dalam ayat ini, Yesus menegaskan bahwa Kerajaan Allah adalah milik mereka yang memiliki hati seperti anak kecil. Ayat ini menekankan betapa pentingnya membimbing anak-anak dalam iman dan bagaimana mereka harus diterima dengan kasih serta pengajaran yang benar. Oleh karena itu, peran guru sekolah minggu dalam mengajarkan kasih Kristus dan membentuk iman anak menjadi sangat penting. Tetapi faktanya bahwa, masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti peran guru sekolah minggu dalam konteks gereja lokal seperti Jemaat Buntu Marrang.

Penelitian terdahulu menurut Gede Slamet Riadi, dalam penelitiannya mengenai "Hermeneutik Markus 10:13-16 dan Relevansinya Bagi Gereja yang Berpihak pada Anak-Anak." "Gede Slamet Riadi menjelaskan dalam tulisannya menyoroti pentingnya keterlibatan gereja dalam pelayanan anak-anak Sekolah Minggu. Ia menyatakan bahwa meskipun anak-anak adalah

¹¹ Puspa Weni, "Dampak Pelayanan Sekolah Bagi Kehidupan Rohani Anak-Anak Di Gereja Lokal," *Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2022): 81.

masa depan gereja dan negara, namun penjangkauan kepada mereka sering kali diabaikan. Ia percaya bahwa kasih dan dedikasi sangat penting untuk mewujudkan pelayanan anak-anak, khususnya melalui sesi Sekolah Minggu yang konsisten dan terarah.

Penelitian selanjutnya oleh Herman Patabang yang berjudul "Analisis Strategi Pelayanan Sekolah Minggu terhadap Perkembangan Iman Anak Usia 7-12 Tahun di Gereja Toraja Gloria Sepang" dalam tulisannya ia menyelidiki berbagai taktik pelayanan yang digunakan untuk memperkuat iman anak-anak. Ia melihat cara-cara praktis dan terfokus yang dapat dilakukan Sekolah Minggu, strategi pengajaran, dan keterlibatan guru untuk memengaruhi perkembangan iman anak-anak.

Tentunya penelitian ini berbeda dengan tulisan yang akan penulis jelaskan, yaitu masalah waktu dan konsistensi pelayanan: Masalah utama yang diperhatikan adalah kurangnya dedikasi dan waktu guru Sekolah Minggu, yang secara langsung memengaruhi mutu ibadah anak-anak. Fokus ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan kemajuan gereja lokal terhadap pelayanan anak-anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Pentingnya

Peran Guru Sekolah Minggu di Jemaat Buntu Marrang Berdasarkan pemahaman dari Markus 10:13-16?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pentingnya Peran Guru Sekolah Minggu di Jemaat Buntu Marrang Berdasarkan pemahaman dari Markus 10:13-16.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memajukan analisis tentang pentingnya peran guru sekolah minggu khususnya yang berkaitan dengan fungsi instruktur Sekolah Minggu dan pelayanan anak sebagaimana diuraikan dalam Markus 10:13-16. Diharapkan hasil dari penulisan ini dapat memberikan suatu kontribusi pemikiran bagi pengembangan teologi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja khususnya pengetahuan Teologi PB.

2. Manfaat Praktis

Untuk dapat memberikan inspirasi dan wawasan baru kepada guru Sekolah Minggu Jemaat Buntu Marrang tentang pentingnya pelayanan anak sebagai komponen panggilan ilahi yang tidak boleh diabaikan.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dari penulisan ini dapat menambah pengetahuan teologi secara pribadi yang mendalam, memahami tugas sebagai orang Kristen dan memajukan pemahaman teologis tentang Firman dan hubungan antara teori dan praktik, khususnya dalam Injil Markus 10:13-16.

E. Manfaat Rekomendasi

Diharapkan bahwa tulisan ini akan mendorong semua peneliti, khususnya bagi mahasiswa teologi, untuk melaksanakan dan mengembangkan penelitian ini dan mendorong gereja-gereja di lingkungan sekitar untuk lebih berfokus pada pelatihan guru Sekolah Minggu dan menciptakan sistem pelayanan anak yang terorganisasi, dapat diandalkan, dan berdasarkan Alkitab.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka karya tulis ini akan diuraikan dan dijelaskan dengan detail secara sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN,

Pada bagian ini akan diuraikan secara terstruktur mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan

penelitian, tinjauan pustaka yang berisi sumber-sumber yang terkait penelitian sebelumnya, dan juga terdapat kerangka teori, kerangka berpikir, metodologi penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan tentang guru sekolah minggu, peran guru sekolah minggu dan Markus 10:13-16.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis akan menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat penelitian dan alasan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis. Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN